

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan ciri khas kurikulum 2013 yang tengah dilaksanakan pada sistem pendidikan di Indonesia yang diharapkan mampu menciptakan anak didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945 namun memiliki jiwa spiritual serta karakter yang berbudi luhur. Hal ini tertuang didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dalam mengemban amanah sebagai rakyat dan khalifah dimuka bumi¹.

Pada pasal 3 tersebut memuat kata-kata akhlak mulia yang mengisyaratkan bahwasanya pendidikan di Indonesia mengharapakan peserta didiknya memiliki akhlak mulia dan terdapat kata bertanggung jawab yang merupakan salah satu karakter bangsa Indonesia. Hal ini diharapkan dapat dicapai melalui proses pendidikan nasional yang dilakukan secara intensif, berjenjang dan berkesinambungan.

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 8.

Dalam pendidikan Indonesia, pendidikan nilai merupakan hakikat dari pendidikan karakter, yaitu pendidikan atas nilai-nilai luhur yang berasal dari kultur bangsa Indonesia yang bertujuan membentuk kepribadian yang mulia penerus bangsa.² Terlebih lagi mayoritas bangsa Indonesia adalah muslim tentunya nilai-nilai sosial bangsa Indonesia tidak lepas dari nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi daya dukung terwujudnya masyarakat yang memiliki karakter berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pentingnya pendidikan karakter harus menjadi jiwa bagi pendidikan nasional terlebih pendidikan Islam. Diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik secara intensif agar dapat mewujudkan manusia yang mampu memilih dan menentukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk sebagai suatu pedoman dan panduan dalam berperilaku.

Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu belaka, namun juga bertujuan membentuk dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter yang mulia kepada peserta didik sebagai penerus generasi yang berkarakter mulia.

Dewasa ini terdapat ketidaksesuaian antara cita-cita pendidikan yang diharapkan dengan realitas yang terjadi pada peserta didik. Berbagai fenomena yang terjadi menjadi kekhawatiran terkait dengan karakter peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Disamping dampak positif yang memberikan kemudahan dalam memenuhi

²Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Alfabeta: Bandung, h. 24

kebutuhan, mengakses informasi dan berbagai wawasan dan keilmuan serta berkomunikasi, namun pada kenyataannya juga menimbulkan dampak negatif yang menyebabkan degradasi moral serta kerusakan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari kasus kekerasan terhadap guru yang dilakukan peserta didik, kriminalitas, ujaran kebencian serta perilaku kurang terpuji lainnya.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini dapat dilihat dari banyaknya e-book, media dan aplikasi bacaan serta komik yang mudah diakses dengan mudah menggunakan telepon genggam. Kemudahan dalam mengakses berbagai aplikasi memudahkan dalam menambah wawasan dan keilmuan. Namun, tidak sedikit peserta didik yang menggunakan aplikasi dan media untuk membaca cerita, novel dan komik yang tidak seharusnya dikonsumsi oleh peserta didik. Kejenuhan dan kesulitan buku pelajaran menjadi alasan peserta didik memilih mengakses komik dan membaca cerita yang ringan. Ditambah lagi dengan masa pubertas yang sedang dialami menyebabkan peserta didik mencari bacaan yang menarik dan bersifat romansa. Suatu informasi atau literasi yang dibaca seseorang baik dari media cetak maupun elektronik dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya sehingga berdampak pada perubahan perilaku sesuai dengan informasi yang terkandung didalamnya.

Pendidikan dan pembelajaran tidak hanya diperoleh dari pendidikan sekolah maupun lembaga formal lainnya. Berbagai buku dan teknologi dapat dijadikan media sebagai pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Disamping pendidik yang diharuskan memiliki kreatifitas guna membangun suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, karya sastra bisa dimanfaatkan menjadi media dan sumber belajar yang menarik dan berbeda dengan media dan sumber belajar lainnya. Salah satunya adalah

karya sastra yang berkualitas dan terkandung didalamnya nilai-nilai karakteristik yang dapat dijadikan contoh dalam berperilaku.

Karya sastra adalah merupakan media yang menarik dan efisien untuk mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, nilai-nilai moral serta nilai-nilai agama yang terkandung didalamnya. Pembelajaran menggunakan penyampaian dengan rangkaian cerita akan lebih membekas pada peserta didik memberikan kesan yang baik dan ingatan yang lebih kuat karena pada dasarnya peserta didik berada pada usia yang mampu berimajinasi dengan cerita yang disampaikan sehingga hal itu mampu menjadi motivasi bagi peserta didik untuk berbuat yang terbaik seperti karakter tokoh yang diceritakan. Hal inilah mengapa karya sastra merupakan media yang dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang merupakan refleksi dari kehidupan nyata.

Sejalan dengan hal ini, sebuah karya sastra dari Oki Setiana Dewi menyampaikan pesan dan nilai-nilai karakter seorang muslim yang dapat menjadi pembelajaran dan contoh bagi peserta didik. Melukis pelangi menjadi judul karya sastranya yang merupakan perjalanan hidup seorang Oki Setiana Dewi mencari jati dirinya, mewujudkan cita-citanya serta perjalanan mengenal Tuhannya dan memuat berbagai karakter-karakter positif yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran.

Pendidikan yang akan disampaikan kepada pembaca dari novel ini adalah tentang keimanan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, perjuangan meraih cita-cita meski terdapat rintangan yang tak mudah, keikhlasan dalam menghadapi musibah, bertanggung jawab, cinta dan kepedulian terhadap keluarga dan sesama

manusia. Berbagai karakter terpuji patut dijadikan pembelajaran dan dicontoh untuk diterapkan didalam kehidupan seorang muslim dalam melakoni kehidupan.

Di dasari dengan penjelasan sebelumnya, penulis merasa ingin melakukan analisis lebih dalam tentang novel Oki Setiana Dewi yang merupakan biografi namun disusun dalam bentuk karya sastra berisikan rangkaian cerita yang membuat pembaca tenggelam akan kata-kata yang ringan namun memiliki makna disetiap kata dan peristiwa yang dipaparkan. Selain itu, Oki Setiana Dewi adalah tokoh publik yang cukup familieryang dapat dijadikan idola bagi para remaja dan peserta didik dibanding dengan mengidolakan artis lainnya. Dalam penulisan penelitian ini penulis mengambil judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Melukis Pelangi Karya Oki Setiana Dewi Serta Relevansinya dengan Materi PAI di SMP**”. Dengan meneliti novel tersebut, diharapkan pembaca dapat mengambil nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pelajaran bagi setiap individu terkhusus bagi peserta didik yang sedang mencari dan menemukan jati diri dan mewujudkan cita-citanya.

B. Fokus Penelitian

Analisis atas nilai-nilai dari karakter yang terkandung dalam novel Melukis Pelangi karya Oki Setiana Dewi serta bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terhadap materi PAI di SMP menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Melukis Pelangi karya Oki Setiana Dewi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Melukis Pelangi karya Oki Setiana Dewi dengan materi PAI di SMP?

D. Tujuan Penelitian

Melalui tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel Melukis Pelangi karya Oki Setiana Dewi?
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Melukis Pelangi karya Oki Setiana Dewi dengan materi PAI di SMP

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat dalam mengembangkan pendidikan yang secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan terkait nilai-nilai pendidikan karakter melalui karya sastra dan seni, juga dapat meningkatkan wawasan mengenai karya sastra yang berisikan perihal nilai-nilai pendidikan karakter dan hubungannya dengan materi PAI di SMP.

2. Manfaat praktis

Mampu memberikan manfaat positif menjadi manfaat penelitian secara praktis, yang diuraikan berikut ini:

a) Bagi guru PAI tingkat SMP

Sebagai khazanah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

b) Bagi siswa tingkat SMP

Dapat dijadikan sebagai masukan dan contoh tentang nilai-nilai pendidikan berkarakter yang bisa ditekuni dan ditiru untuk kehidupan sehari-hari.

c) Bagi peneliti lain

Sebagai sumbangan keilmuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian dimasa mendatang dalam meneliti terkait nilai-nilai pendidikan karakter.



